

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah, antara lain meningkatkan mutu guru, perbaikan kurikulum serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Namun pada saat sekarang ini mutu pendidikan dirasakan masih sangat kurang, terutama pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan.¹ Pendidikan juga merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan mempunyai peran penting dan kedudukannya yang tinggi, baik setiap individu, keluarga, masyarakat, bangsa,


¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2010, h. 1

dan negara. Maju dan mundurnya suatu bangsa dan negara banyak ditentukan oleh pendidikan.

Di sekolah diajarkan berbagai macam mata pelajaran termasuk Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk mengasuh dan membimbing anak didik agar mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama melalui sejarah para Nabi dan sahabat.

Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan di sekolah merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Dan Pendidikan Agama Islam memiliki cabang mata pelajaran yang lain seperti; Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak, dan lain-lain. Setiap mata pelajaran mempunyai peranan dan fungsi yang penting bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat Luqman ayat 27:



*Artinya: Dan sekiranya Segala pohon Yang ada di bumi menjadi pena, dan Segala lautan (menjadi tinta), Dengan dibantu kepadanya tujuh lautan lagi sesudah itu, niscaya tidak akan habis Kalimat-kalimat Allah itu ditulis. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa, lagi Maha Bijaksana.*²

Maksud dari kalimat-kalimat diatas adalah ilmu dan hikmah Allah. Begitulah pentingnya ilmu bagi manusia. Manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, Examedia Arkanleema, 2007, h. 413

kelangsungan hidupnya didunia dan diakhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan, melainkan juga membaca segala yang tersirat didalam ciptaan Allah.

MTs Hubbul Wathan Bagansiapiapi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam juga menetapkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diikuti oleh siswa.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik yang diwujudkan peradaban umat manusia. Dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sangat diharapkan adalah hasil yang maksimal. Untuk memperoleh hasil yang maksimal pada pembelajaran, salah satu faktor penentunya adalah hasil belajar siswa yang baik. Oleh karena itu siswa harus memiliki hasil belajar yang tinggi terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi yang tepat akan mempermudah dalam proses pembelajaran yang didasarkan kepada keefisiennya. Jadi, sebelum strategi dilakukan, guru harus terlebih dahulu menelaah apakah strategi tersebut sesuai dengan materi atau tidak.

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentukannya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Dalam peperangan digunakan strategi peperangan dengan menggunakan sumber daya tentara dan peralatan perang untuk memenangi peperangan.
2. Dalam bisnis digunakan strategi bisnis dengan mengerahkan sumber daya yang ada sehingga tujuan perusahaan untuk mencari keuntungan tercapai.
3. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Degeng, 1989). Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.³

Strategi pembelajaran itu juga merupakan suatu yang penting dalam dunia pendidikan yang patut diperhatikan, direncanakan dan dipersiapkan oleh pendidik, karena memang mencakup perencanaan tujuan, penentuan bahan, penentuan strategi yang tepat, dan bagaimana mengevaluasi hasil-hasil dari pembelajaran tersebut. Namun apapun tujuan yang direncanakan, bahan yang ditentukan, strategi yang dipilih, dan alat penilaian yang digunakan, semua itu tidak akan pernah sia-sia. Sebab, bisa dipastikan bahwa semuanya akan membawa hasil yang akan bisa dirasakan dimasa depan.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis mendapatkan informasi bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa masih sangat rendah, walaupun guru bidang studi telah mencoba untuk menjelaskan materi dengan baik dan secara berulang-ulang dan guru juga telah memberikan tugas kepada siswa

³Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, h. 2

⁴Moh. Soleh, *Metode Edutaitmen*, Jogjakarta, Diva Press, 2011, h. 207-208.

berupa LKS atau PR. Rendahnya hasil belajar siswa tampak dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya keinginan siswa dalam menerima pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal tersebut dilihat dari siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.
2. Siswa selalu mengabaikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan bahkan ada yang tidak tahu dengan tugas yang diberikan tersebut.
3. Siswa tidak sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru bahkan ada yang berbicara dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan.
4. Sebagian siswa mudah putus asa dalam mengerjakan soal-soal Sejarah Kebudayaan Islam dan menganggap Sejarah Kebudayaan Islam sulit untuk dipahami.

Dari gejala-gejala diatas maka guru melakukan perbaikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan keadaan peserta didiknya. Sehingga timbulnya rasa aman dan rasa ketertarikan siswa untuk belajar. Strategi yang akan penulis terapkan tersebut adalah strategi *cooperative script*. Sebab strategi ini akan dilihat berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan atau pengertian dalam memahami judul, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah kemampuan siswa untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan prinsip.⁵
2. *Cooperative Script* adalah salah satu strategi belajar, dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan, untuk mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.⁶
3. Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi.⁷
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸
5. Sejarah Kebudayaan Islam adalah ilmu pengetahuan yang berusaha melukiskan tentang peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang. Itulah sebabnya, dikatakan orang bahwa sejarah adalah guru yang paling bijaksana.⁹

⁵User Usman M, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta, Rosdakarya, 1995, h. 32.

⁶Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Jogjakarta, Diva Press, 2011, h. 40.

⁷Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1990, h. 35.

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1989, h. 22.

⁹Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam Masa Klasik*, Yayasan Pusaka Riau, 2010, h. 2.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan persoalan tersebut, maka peneliti akan mengomentari permasalahan diantaranya:

- a. Apakah ada pengaruh strategi *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hubbul Wathan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir?
- b. Bagaimana respon atau tanggapan siswa terhadap penerapan strategi *cooperative script*?
- c. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hubbul Wathan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Bagansiapiapi?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyak permasalahan serta untuk lebih terarah penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada upaya mengungkap informasi mengenai bagaimana “Pengaruh Penerapan Strategi *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Hubbul Wathan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Bagansiapiapi?”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penerapan Strategi *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa MTs Hubbul Wathan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Bagansiapiapi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi *Cooperative Script* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam MTs Hubbul Wathan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Bagansiapiapi?

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi kepala sekolah, penerapan strategi *Cooperative Script* dapat dijadikan masukan untuk proses peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hubbul Wathan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Bagansiapiapi.
- b. Bagi guru, strategi *Cooperative Script* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa, khususnya di MTs Hubbul Wathan Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Bagansiapiapi.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan dijadikan acuan atau pedoman dalam manindaklanjuti penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dan sebagai acuan untuk mengajar.
- d. Bagi siswa, dengan strategi *Cooperative Script* menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.